



Peran Pekerja Sosial Menjadi Konsuler Bagi Disabilitas

Angga trisnanto, Muhammad Iqbal , Rifki Awaludin,
Ati Kusmawati

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ,Universitas Muhammadiyah Jakarta

Anggatri625@gmail.com, Muhammadrifkiawaludin@gmail.com,
iqbaleeeee11@gmail.com, ati2051976@gmail.com

Abstract. *Human Rights (HAM) are basically rights that every human being has and have the right to enjoy because human rights are rights inherent in humans and are the most basic rights and without exception. Likewise, people with disabilities have the same rights, obligations and position as humans in general. Social work is a helping profession that provides insight into other people through continuous verbal or non-verbal interaction with clients. This research uses a qualitative type with a single case study approach. This research aims to determine the role of social workers as consular officers for people with disabilities. This research shows that social workers in dealing with disabilities act as motivators, counselors, liaisons or informers, liaisons, advocates and facilitators.*

Keywords: *Disability, Consular, Social Worker*

Abstrak. Hak Asasi Manusia (HAM) pada dasarnya merupakan sebuah hak yang dimiliki oleh setiap manusia dan berhak untuk dinikmati karena hak asasi manusia merupakan hak yang melekat pada diri manusia dan merupakan hak yang paling mendasar dan tanpa terkecuali. Begitu juga dengan penyandang disabilitas yang memiliki hak, kewajiban, dan kedudukan yang sama dengan manusia pada umumnya. Pekerjaan sosial merupakan sebuah profesi pertolongan yang memberikan penerobosan kepada orang lain melalui interaksi verbal atau non verbal secara berkesinambungan kepada klien. Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif dengan pendekatan menggunakan *single case study*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pekerja sosial menjadi konsuler bagi disabilitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja sosial dalam menangani disabilitas berperan sebagai motivator, konselor, liason atau informator, penghubung, advocator, dan fasilitator.

Kata kunci: Disabilitas, Konsuler, Pekerja Sosial

PENDAHULUAN

Hak Asasi Manusia (HAM) pada dasarnya merupakan sebuah hak yang dimiliki oleh setiap manusia dan berhak untuk dinikmati karena hak asasi manusia merupakan hak yang melekat pada diri manusia dan merupakan hak yang paling mendasar dan tanpa terkecuali. Begitu juga dengan penyandang disabilitas yang memiliki hak, kewajiban, dan kedudukan yang sama dengan manusia pada umumnya. Maka dari itu, sudah sepantasnya penyandang disabilitas mendapatkan perlakuan khusus, seperti upaya perlindungan dari berbagai pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM). Hal ini juga diatur dalam Undang-Undang No 8 Tahun 2016 pasal 3 dimana

“aksesibilitas merupakan kemudahan yang disediakan bagi penyandang disabilitas untuk

mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan” seperti masyarakat pada umumnya. Penyandang disabilitas juga harus mendapatkan perlakuan yang khusus, namun faktanya masih banyak penyandang disabilitas yang belum mendapatkan perlindungan dan pelayanan yang layak (Radissa *et al.*, 2020).

Pekerjaan sosial merupakan sebuah profesi pertolongan yang memberikan penerobosan kepada orang lain melalui interaksi verbal atau non verbal secara berkesinambungan kepada klien. Pekerja sosial pada dasarnya harus memiliki keterampilan komunikasi dan dapat menjalin relasi yang baik. Pekerja sosial menempatkan klien dalam sebuah lingkungan sosialnya agar dapat menjalankan fungsi sosial (Kurnia dan Apsari, 2021). Terkait dengan prinsip *Person in Environment* (PiE), intervensi pekerja sosial merupakan seluruh aspek dan bagian yang meliputi klien dan hal ini dilakukan agar perilaku dari klien sesuai dengan harapan lingkungan sosial dan perilaku dari klien dapat diterima oleh lingkungan sosial (Saputri *et al.*, 2019). Relasi pertolongan yang dilakukan oleh pekerja sosial merupakan sebuah proses yang saling melibatkan atau saling mengikatkan diri antara dua orang atau lebih dalam melakukan sesuatu atau melakukan sebuah pekerjaan yang mengandung ekpektasi, interaksi, interdependensi dan saling timbal balik antarpenolong (*helper*) dan yang membutuhkan pertolongan (*helpee*).

Pekerja sosial merupakan salah satu profesi yang mendorong terjadinya perubahan sosial dengan memecahkan sebuah permasalahan yang terkait dengan relasi kemanusiaan, memberdayakan, dan membebaskan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Pekerja sosial juga memiliki kewajiban untuk menolong kelompok, masyarakat, atau individu untuk memperbaiki kapasitas agar dapat berfungsi secara sosial dan menciptakan kondisi masyarakat yang tertib dan kondusif.

Terkait dengan disabilitas, pekerja sosial berkewajiban untuk membantu disabilitas untuk memiliki kehidupan yang lebih baik dan menjadi lebih sejahtera. Pekerja sosial juga dapat memberikan rehabilitasi yang dilakukan oleh medis atau psikiatri dan rehabilitasi sosial serta melakukan pendampingan terhadap disabilitas. Pekerja sosial juga bertugas untuk mengubah stigma khususnya anak-anak yang mengalami disabilitas dimana dengan melihat lingkungannya apakah terdapat stigma dan stereotipe dengan memahami terlebih dahulu pada lingkungannya setelah itu pekerja sosial memberikan edukasi kepada anak-anak dan lingkungannya untuk menciptakan kesejahteraan dan kesetaraan antara disabilitas dengan masyarakat pada umumnya sehingga timbul adanya keadilan (Purnama *et al.*, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif dengan pendekatan menggunakan *single case study* karena peneliti ingin menekankan penelitian hanya pada sebuah unit kasus saja dan peneliti ingin menemukan kasus tertentu yang unik serta krisis. Pendekatan *single case study* digunakan untuk menyusun proposisi mengenai fenomena yang belum banyak dieksplor. *Single case study* merupakan tahapan pengembangan konsep dan teori baru yang merupakan pendekatan sistematis yang menyeimbangkan kebutuhan untuk mengembangkan konsep baru secara induktif sekaligus memenuhi standarketelitian tinggi. Peneliti menggunakan *theoretical sampling* untuk memilih kasus daninforman penelitian. *Theoretical sampling* merupakan sebuah proses dalam pengumpulan data, peneliti mengumpulkan, mengodekan, dan menganalisa, serta menentukan data apa saja yang perludikumpulkan dan selanjutnya data tersebut bisa didapatkan untuk mengembangkan teori yang perlahan mulai nampak (Christanto,2020).

HASIL DISKUSI

Pekerja sosial sendiri memiliki tujuan yaitu dengan memberikan pelayanan dalambidang kesejahteraan sosial secara langsung atau tidak langsung dengan membantu meningkatkan potensi yang dimiliki olehkelompok, individu, masyarakat dalam melaksanakan tugas kehidupan melalui pemecahan masalah sosial yang diakibatkan adanya ketidakseimbangan antara kelompok, individu, dan masyarakat sehingga fungsi sosial tidak berjalan dengan lancar. Dalam buku *Social Work Practice*, terdapat beberapatujuan dari pekerja sosial, antara lain:

1. *Enhance the problem solving and coping capacities of people* dimanameningkatkan kemampuan seseorang dalam proses memecahkan dan menemukan solusi dari permasalahan yang ada.
2. *Link people with system that provide them with resources, service, and opportunities* dimana dapat menghubungkan seseorang dengan sistem yang ada dengan menyediakan pelayanan, sumber, dan kesempatan.
3. *Promote the effective and human operation of these systems* dimana meningkatkan pelaksanaan sistemsecara manusiawi dan efektif.
4. *Contribute to the development and operation of these systems* dimana memberikan kontribusi dalam kemajuan dan pembangunan kebijakan sosial.

Dalam hal ini, pekerja sosial dalam menangani disabilitas berperan sebagai motivator, konselor, liason atau informator, penghubung, advocator, dan fasilitator, sebagai konselor pekerja sosial memberikan pelayanan konsultasi kepada klien yang ingin mengungkapkan permasalahannya. Pekerja sosial harus dapat menemukan permasalahan klien yang mengalami disabilitas dengan melihat potensi dan kekuatan yang dimiliki, selain itu pekerja sosial juga memberikan alternatif solusi dalam pemecahan masalah (Riyana dan Kisworo, 2019).

Sedangkan dalam peran sebagai motivator, pekerja sosial memberikan dorongan, semangat, dan dukungan kepada klien agar klien dapat memiliki keinginan untuk berubah menjadi sosok yang lebih baik. Pemberian motivasi kepada klien memiliki tujuan agar klien tidak putus asa dan berkecil hati karena permasalahan yang sedang dialami. Pekerja sosial terus berupaya untuk menumbuhkan semangat hidup dari klien (Lumbantobing, 2018). Selanjutnya, pekerjasosial juga berperan sebagai edukator dimana pekerja sosial memberikan informasi dan arahan yang diperlukan oleh klien atau keluarga klien terkait dengan kondisi dan dapat memberikan pertimbangan serta solusi yang tepat dalam menentukan tindakan demi kepentingan dan kesejahteraan klien yang mengalami disabilitas.

Pekerja sosial juga berperan sebagai penghubung dimana berkewajiban menghubungkan klien dengan sistem sumber lain yang dapat membantu dalam usaha pemecahan permasalahan klien baik di dalam rehabilitasi atau diluar rehabilitasi. Selain itu, pekerja sosial harus dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh keluarga terkait dengan kondisi klien dan perkembangan klien serta memberikan informasi terkait dengan keluarga untuk kepentingan klien. Sebagai seorang fasilitator, pekerja sosial juga memiliki peranan dalam memberikan kemudahan terkait upaya pencapaian tujuan dengan memberikan atau menyediakan fasilitas dan kesempatan yang dibutuhkan oleh klien dalam mengatasi permasalahan dan memenuhi kebutuhan serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Pekerja sosial melakukan fungsi fasilitator dengan cara mendampingi klien dalam setiap tindakan dengan memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan klien agar klien merasa lebih diperhatikan dan tercukupi akan kebutuhan emosional, pekerja sosial juga senantiasa berusaha untuk membantu klien dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.

Selanjutnya, dalam menjalankan fungsi sebagai advokator, pekerja sosial membantu klien dengan tujuan agar klien dapat menjangkau pelayanan sosial atau sumber sosial yang telah menjadi haknya. Pekerja sosial dapat memberikan pendampingan sosial karena penyandang

disabilitas memiliki keterbatasan dalam hal mobilisasi, sehingga pekerja sosial sebagai seorang pendamping atau advokat sangat dibutuhkan oleh penyandang disabilitas.

KESIMPULAN

Pekerja sosial sendiri memiliki tujuan yaitu dengan memberikan pelayanan dalam bidang kesejahteraan sosial secara langsung atau tidak langsung dengan membantumeningkatkan potensi yang dimiliki olehkelompok, individu, masyarakat dalam melaksanakan tugas kehidupan melalui pemecahan masalah adanya ketidakseimbangan antara kelompok, individu, dan masyarakat sehingga fungsi sosial tidak berjalan dengan lancar. Pekerja sosial dalam menangani disabilitas berperan sebagai motivator, konselor, liason atau informator, penghubung, advocator, dan fasilitator.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurnia, R. M., & Apsari, N. C. (2021). Peran Pekerja Sosial Sebagai Konselor Terhadap Atlet Penyandang Disabilitas Dalam Meningkatkan Motivasi Untuk Meraih Prestasi. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(3), 501.
- Purnama, G., Agiati, R. E., & Syaodih, E. (2021). Model Penguatan Kapasitas Pekerja Sosial Di Panti Sosial Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Mental, Sensorik Netra, Rungu Wicara, Tubuh, Kelurahan Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Kebijakan dan Pelayanan Pekerjaan Sosial (Biyana)*, 3(1), 82–97.
- Radissa, V. S., Wibowo, H., Humaedi, S., & Irfan, M. (2020). Pemenuhan Kebutuhan Dasar Penyandang Disabilitas Pada Masa Pandemi Covid-19. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 61.
- Riyana, D., & Kisworo, B. (2019). Intervensi Pekerja Sosial terhadap Penyandang Disabilitas Mental di Margo Laras Pati. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1), 79–87.
- Romauli Lumbantobing, M. A. P. R. (2018). Pengaruh Stress Terhadap Peningkatan Sensorik Rungu Wicara Melati Jakarta. *Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Indonesia*, 2(1), 55–65.
- Saputri, A. E., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (2019). Dukungan Sosial Keluarga Bagi Orang Dengan Disabilitas sensorik.